

Strategi Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan PAUD Unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya

Riri Anggraini¹, Cailla Yovanca Fertyna², Yoan Colina^{3*}

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Indonesia

Email: ¹riraaaanggraini@gmail.com, ²yovankafertyna@gmail.com, ^{3*}yoancolinaiaknpky@gmail.com

*Email Korespodensi: yoancolinaiaknpky@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 10-07-2026
Disetujui 16-07-2026
Diterbitkan 18-07-2026

ABSTRACT

This study aimed to describe the principal's planning strategy in the management of an excellent Early Childhood Education (PAUD) institution at TK Kristen IV Betania Palangka Raya and to identify the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the principal's planning strategy was implemented through the formulation of school programs based on the school's vision and mission, teacher professional development through coaching and supervision, the management of educational facilities and infrastructure, the establishment of a positive school culture, and the strengthening of partnerships with parents and the community. Supporting factors included effective collaboration between the principal and teachers, parental support, a conducive school environment, and a clear school vision and mission. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of limited operational funding due to declining student enrollment, inadequate educational facilities and infrastructure, and the need to continuously improve teachers' professional competencies. The study concludes that systematic, participatory, and sustainable planning strategies play a significant role in improving the quality of excellent early childhood education management.

Keywords: *planning strategy, principal, early childhood education management, excellent early childhood education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan kepala sekolah dilaksanakan melalui penyusunan program sekolah berdasarkan visi dan misi, pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan dan supervisi, pengelolaan sarana dan prasarana, pembentukan budaya sekolah yang positif, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Faktor pendukung dalam pengelolaan PAUD unggul meliputi kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta visi dan misi sekolah yang jelas. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana operasional

akibat penurunan jumlah peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan PAUD unggul.

Kata kunci: strategi perencanaan, kepala sekolah, pengelolaan PAUD, PAUD unggul.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Anggraini, R. ., Fertyna, C. Y. ., & Colina, Y. . (2026). Strategi Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan PAUD Unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 8413-8422. <https://doi.org/10.63822/z7y4ds98>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, meliputi aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, moral, agama, dan motorik. Keberhasilan penyelenggaraan PAUD tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Pengelolaan yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Norhayati & Usman, 2021).

Dalam pengelolaan lembaga PAUD, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh program pendidikan. Salah satu fungsi manajerial yang menentukan keberhasilan sekolah adalah perencanaan. Melalui perencanaan yang sistematis, kepala sekolah dapat menetapkan tujuan, menyusun program kerja, mengelola sumber daya manusia, serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif (Suhardi et al., 2025).

TK Kristen IV Betania Palangka Raya merupakan salah satu lembaga PAUD yang memiliki visi membentuk peserta didik yang cerdas, baik, terampil, kreatif, ceria, mandiri, dan berakhlak mulia sejak dini. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah telah menyusun berbagai program pengembangan, seperti pemberdayaan guru, evaluasi kurikulum, pengembangan budaya literasi, pelaksanaan kegiatan kerohanian, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan berbagai pemangku kepentingan. Program-program tersebut menunjukkan bahwa strategi perencanaan menjadi bagian penting dalam pengelolaan PAUD unggul.

Meskipun demikian, pelaksanaan pengelolaan PAUD di TK Kristen IV Betania Palangka Raya masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data sekolah, jumlah peserta didik mengalami penurunan dari 32 menjadi 28 anak sehingga berdampak pada berkurangnya dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Selain itu, kepala sekolah juga dihadapkan pada tuntutan peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana dan prasarana, serta penyesuaian program sekolah dengan perkembangan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut kepala sekolah memiliki strategi perencanaan yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang tersedia agar mutu layanan pendidikan tetap terjaga (Sianturi et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji strategi kepala sekolah dalam mewujudkan PAUD unggul, kepemimpinan kepala sekolah, maupun perencanaan berbasis data di lembaga PAUD. Hasil penelitian Norhayati dan Usman (2021) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilakukan melalui peningkatan kualitas guru, pengembangan program sekolah, dan kemitraan dengan masyarakat. Anwar dan Dasilva (2024) menekankan pentingnya perencanaan berbasis data dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD. Sementara itu, penelitian Ade dan Hasnan (2020) lebih menyoroti peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul pada lembaga PAUD berbasis Kristen, khususnya di TK Kristen IV Betania Palangka Raya, masih belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara alamiah (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di TK Kristen IV Betania Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama dan guru yang terlibat dalam pengelolaan PAUD unggul. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta data sekunder berupa dokumen sekolah, meliputi visi dan misi, program sekolah, struktur organisasi, data pendidik, serta dokumentasi kegiatan sekolah (Creswell, 2016).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan strategi perencanaan kepala sekolah, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi perencanaan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pengelolaan PAUD unggul. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik (Miles & Huberman, 2014; Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kristen IV Betania Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berkualitas melalui pengembangan aspek kognitif, sosial emosional, moral, spiritual, bahasa, dan motorik anak. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah mengusung visi membentuk peserta didik yang cerdas, baik, terampil, kreatif, ceria, mandiri, dan berakhlak mulia sejak dini sebagai dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan seluruh program pendidikan.

Sebagai lembaga PAUD berbasis Kristen, TK Kristen IV Betania Palangka Raya melaksanakan berbagai program yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, seperti pembiasaan karakter, kegiatan kerohanian, pengembangan budaya literasi, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Berbagai program tersebut menjadi bagian dari strategi pengelolaan sekolah untuk mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Strategi Perencanaan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan PAUD Unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan kepala sekolah di TK Kristen IV Betania Palangka Raya dilaksanakan secara sistematis dengan menjadikan visi dan misi sekolah sebagai landasan utama dalam penyusunan program pendidikan. Kepala sekolah memandang bahwa perencanaan merupakan

tahap awal yang menentukan keberhasilan seluruh proses pengelolaan sekolah. Oleh karena itu, setiap program disusun berdasarkan kebutuhan sekolah, karakteristik peserta didik, ketersediaan sumber daya, serta tujuan yang ingin dicapai dalam mewujudkan PAUD unggul. Visi sekolah yang berorientasi pada pembentukan peserta didik yang cerdas, baik, terampil, kreatif, ceria, mandiri, dan berakhlak mulia menjadi acuan dalam setiap kebijakan dan program yang dirancang oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menyusun berbagai program yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Program tersebut meliputi pembiasaan doa sebelum belajar, budaya senyum, salam, dan sapa, kegiatan kerohanian, pembiasaan membaca dongeng, kegiatan kreativitas anak, serta pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Program-program tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, pengembangan nilai moral dan agama, kemampuan sosial emosional, kreativitas, serta kemandirian anak usia dini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi perencanaan yang diterapkan telah mengakomodasi seluruh aspek perkembangan anak sebagaimana karakteristik pendidikan anak usia dini.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak memaknai perencanaan sebagai penyusunan dokumen administratif semata, melainkan sebagai proses menentukan arah pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Program yang disusun menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas serta saling mendukung untuk mencapai visi sekolah. Dengan demikian, strategi perencanaan berfungsi sebagai instrumen manajerial yang mengintegrasikan seluruh komponen sekolah dalam satu arah pengembangan yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suhardi et al. (2025) yang menyatakan bahwa perencanaan strategis merupakan fondasi utama dalam pengembangan lembaga PAUD karena melalui perencanaan yang baik sekolah dapat menentukan prioritas program, mengalokasikan sumber daya, serta menyusun langkah pengembangan yang berkelanjutan. Demikian pula Nisa et al. (2025) menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dalam menyusun program sekolah, mengembangkan visi dan misi, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Selain penyusunan program sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam strategi perencanaan kepala sekolah. Kepala sekolah secara rutin memberikan pembinaan, arahan, motivasi, serta melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru juga dilibatkan dalam penyusunan program sekolah melalui rapat bersama sehingga memiliki kesempatan untuk menyampaikan kebutuhan, kendala, dan usulan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pelibatan guru dalam proses perencanaan menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan.

Keterlibatan guru dalam penyusunan program memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga menjadi bagian dari proses perencanaan sehingga memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan program yang telah disusun bersama. Selain itu, supervisi yang dilakukan kepala sekolah menjadi sarana evaluasi untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pembinaan berikutnya sehingga proses perencanaan berlangsung secara berkesinambungan.

Temuan ini mendukung pendapat Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai

manajer pendidikan memiliki tanggung jawab memberdayakan tenaga pendidik melalui pembinaan, supervisi, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Wahjosumidjo (2018) juga menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberikan motivasi, pembinaan, dan pengawasan kepada guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penelitian Triana et al. (2025) turut memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa profesionalisme guru dan peran kepala sekolah sebagai manajer berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

Strategi perencanaan kepala sekolah juga diwujudkan melalui pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi, sekolah menyediakan alat permainan edukatif, media pembelajaran, ruang kelas, dan lingkungan bermain yang mendukung aktivitas belajar anak. Meskipun fasilitas yang dimiliki belum sepenuhnya lengkap, kepala sekolah tetap melakukan pemeliharaan secara berkala agar seluruh sarana dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Pengelolaan fasilitas dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik serta kemampuan keuangan sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami pentingnya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Lingkungan belajar yang mendukung memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan bermain sambil belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Musfah (2018) yang menyatakan bahwa salah satu indikator sekolah unggul adalah kemampuan kepala sekolah mengembangkan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Mulyasa (2019) juga menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari fungsi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa kepala sekolah membangun budaya sekolah sebagai bagian dari strategi perencanaan. Budaya sekolah diwujudkan melalui pembiasaan disiplin, budaya senyum, salam, dan sapa, kegiatan kerohanian, hidup bersih, serta pembentukan sikap saling menghargai antarsesama. Pembiasaan tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik. Kepala sekolah bersama guru memberikan keteladanan melalui perilaku positif agar anak mampu meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan budaya sekolah menunjukkan bahwa strategi perencanaan kepala sekolah tidak hanya berorientasi pada peningkatan mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2020) yang menyatakan bahwa PAUD unggul merupakan lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara seimbang melalui pembelajaran yang menyenangkan dan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, penelitian Norhayati dan Usman (2021) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif merupakan salah satu strategi kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga PAUD yang unggul.

Strategi berikutnya adalah membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin komunikasi secara rutin dengan orang tua mengenai perkembangan peserta didik serta melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan puskesmas, lembaga keagamaan, dan berbagai pihak lainnya untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan. Kolaborasi tersebut memberikan dukungan terhadap perkembangan peserta didik sekaligus memperkuat pelaksanaan program sekolah.

Kemitraan dengan orang tua dan masyarakat menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan PAUD tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Norhayati dan Usman (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga PAUD unggul dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun hubungan sosial dengan masyarakat serta meningkatkan pelayanan pendidikan. Penelitian Anwar dan Dasilva (2025) juga menegaskan bahwa perencanaan sekolah akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh kolaborasi berbagai pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan kepala sekolah di TK Kristen IV Betania Palangka Raya telah dilaksanakan melalui penyusunan program yang berorientasi pada visi dan misi sekolah, pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sarana dan prasarana, pembentukan budaya sekolah, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Strategi tersebut saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan PAUD unggul dan menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh satu aspek, tetapi oleh kemampuan kepala sekolah mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan dalam suatu perencanaan yang sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengelolaan PAUD Unggul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung utama meliputi kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta visi dan misi sekolah yang jelas sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pembiayaan, pengembangan sarana dan prasarana yang belum optimal, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan.

Salah satu faktor pendukung yang paling menonjol adalah terjalinnya hubungan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah menerapkan komunikasi yang terbuka dan melibatkan guru dalam proses penyusunan program sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan terkait kebutuhan pembelajaran maupun pengembangan sekolah. Pola komunikasi tersebut menciptakan suasana kerja yang kolaboratif sehingga setiap program yang direncanakan memperoleh dukungan dari seluruh tenaga pendidik. Kerja sama yang baik juga mempermudah pelaksanaan evaluasi program karena setiap guru memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan arah pengembangan sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus mampu memberdayakan seluruh sumber daya manusia di sekolah melalui komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang efektif. Kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi memerlukan dukungan aktif dari guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Penelitian Triana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di lembaga PAUD karena mampu meningkatkan profesionalisme guru dan efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Faktor pendukung berikutnya adalah dukungan orang tua terhadap berbagai program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah serta menjalin komunikasi secara rutin dengan guru mengenai perkembangan anak. Keterlibatan

orang tua memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan program karena pendidikan anak usia dini memerlukan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Selain itu, sekolah juga menjalin kerja sama dengan puskesmas, lembaga keagamaan, dan berbagai pihak lainnya untuk mendukung kesehatan, pembentukan karakter, dan perkembangan sosial peserta didik. Kolaborasi tersebut memperkuat pelaksanaan program sekolah sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Norhayati dan Usman (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga PAUD unggul dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Kemitraan tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap sekolah, tetapi juga memperkuat dukungan terhadap seluruh program pendidikan. Demikian pula Suyadi (2020) menegaskan bahwa pengembangan anak usia dini memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial sehingga seluruh aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pengelolaan PAUD unggul. Hambatan utama yang dihadapi sekolah adalah keterbatasan pembiayaan akibat menurunnya jumlah peserta didik. Penurunan jumlah peserta didik berdampak pada berkurangnya penerimaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) sehingga beberapa program yang telah direncanakan harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan sekolah. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pengembangan fasilitas pembelajaran, pengadaan media belajar, maupun pelaksanaan beberapa kegiatan sekolah yang memerlukan dukungan anggaran.

Keterbatasan pembiayaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan yang disusun, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Dasilva (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas perencanaan sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah mengelola sumber daya yang dimiliki, termasuk pengelolaan anggaran berdasarkan kebutuhan prioritas sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial dalam menentukan skala prioritas agar program-program yang paling penting tetap dapat dilaksanakan meskipun menghadapi keterbatasan anggaran.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Meskipun sekolah telah memiliki berbagai fasilitas pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sarana masih memerlukan pengembangan agar mampu menunjang proses pembelajaran secara lebih optimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan karena pembelajaran pada jenjang PAUD sangat bergantung pada ketersediaan media belajar dan alat permainan edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Keterbatasan fasilitas mengharuskan guru lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berlangsung secara efektif.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Musfah (2018) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan sekolah unggul. Fasilitas yang memadai akan mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pendidikan perlu menjadi bagian dari perencanaan jangka panjang sekolah agar kualitas layanan pendidikan terus meningkat.

Selain aspek pembiayaan dan fasilitas, kepala sekolah juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru agar mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan pendidikan modern. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan pembelajaran yang inovatif menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Oleh

sebab itu, kepala sekolah secara rutin melakukan pembinaan, supervisi, dan evaluasi sebagai upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menghadapi berbagai hambatan tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa upaya, antara lain melaksanakan evaluasi program secara berkala, memanfaatkan anggaran secara efektif berdasarkan skala prioritas, mengoptimalkan penggunaan sarana yang tersedia, serta memperkuat kerja sama dengan guru dan orang tua. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas setiap program sekaligus menjadi dasar dalam menyusun perencanaan pada periode berikutnya. Dengan demikian, hambatan yang dihadapi tidak mengurangi komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, tetapi justru menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan PAUD unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya dipengaruhi oleh sinergi antara faktor pendukung dan kemampuan sekolah mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi modal utama dalam pelaksanaan program sekolah. Di sisi lain, keterbatasan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru menjadi tantangan yang harus diantisipasi melalui strategi perencanaan yang matang. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus melakukan evaluasi, inovasi, dan penguatan kolaborasi agar pengelolaan PAUD unggul dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan PAUD unggul di TK Kristen IV Betania Palangka Raya dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program yang berlandaskan visi dan misi sekolah. Strategi tersebut diwujudkan dalam perencanaan program pembelajaran, pengembangan kompetensi guru melalui pembinaan dan supervisi, pengelolaan sarana dan prasarana, pembentukan budaya sekolah yang positif, serta penguatan kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Seluruh strategi tersebut saling mendukung dalam meningkatkan mutu pengelolaan sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kognitif, sosial emosional, moral, spiritual, dan kreativitas anak usia dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan PAUD unggul dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta visi dan misi sekolah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan dana operasional akibat penurunan jumlah peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, serta tuntutan peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi perkembangan pendidikan. Meskipun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui evaluasi program secara berkala, pengelolaan sumber daya berdasarkan skala prioritas, serta penguatan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi perencanaan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam pengelolaan PAUD unggul. Perencanaan yang disusun secara partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan tidak hanya mendukung pelaksanaan program sekolah, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga dalam mewujudkan layanan pendidikan anak usia dini yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, A., & Hasnan, H. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2729-2735.
- Anwar, R. N., & Dasilva, A. M. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan berbasis data melalui rapor pendidikan guna mewujudkan sekolah berkualitas di lembaga PAUD. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 6(2), 240-252. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v6i02.8774>
- Asiyah, S. (2021). Strategi kepala sekolah PAUD dalam membangun citra sekolah unggul di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121-132.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Hasbi. (2025). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAUD di Kecamatan Baruga. *Jurnal SD Sultra*.
<https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JSES/article/view/496>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi kepala sekolah profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2018). *Manajemen pendidikan: Teori, kebijakan, dan praktik*. Kencana.
- Nisa, S. A. Z., Jatmikowati, T. E., & Rachman, A. U. (2025). Peran manajerial kepala sekolah di lembaga PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 377-387. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.1827>
- Norhayati, S., & Usman, J. (2021). Strategi kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul di PAUD Al-Munawwaroh Pamekasan. *Research Journal of Islamic Education Management (Re-JIEM)*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4565>
- Sianturi, R., Lian, B., & Puspitasari, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1836-1839. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.654>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suhardi, S., Mardiyah, Z., Shalehah, H. N. M., & Putri, S. A. (2025). Perencanaan strategis dalam pengembangan PAUD: Pendekatan analitis. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12253>
- Suyadi. (2020). *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*. Pustaka Pelajar.
- Triana Sayekti Peni Lestari, N. A. N. Murniati, & G. Abdullah. (2025). Peran kepala sekolah sebagai manajer, profesionalisme guru, dan iklim keamanan sebagai prediktor kualitas pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/7447>
- Wahjosumidjo. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoretik dan permasalahannya*. PT RajaGrafindo Persada.